

**Evaluation of Compliance with The Use of Antihypertensive Drugs in BPJS Patients at Independent Doctor's Practices in Ponorogo Regency**  
*Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien BPJS di Prakter Dokter Mandiri Wilayah Kabupaten Ponorogo*

Yaya Sulthon Aziz<sup>1\*</sup>, Ila Afiah<sup>2</sup>  
<sup>123</sup>AKAFARMA Sunan Giri Ponorogo, Indonesia  
\*Corresponding Author: [aptgolong@gmail.com](mailto:aptgolong@gmail.com)

Recieved: 25 Juli 2023; Revised: 30 Juli 2023; Accepted: 4 Agustus 2023

**ABSTRACT**

*Hypertension or high blood pressure is a disorder that occurs in the circulatory system, where a person is said to have hypertension if he has a systolic blood pressure exceeding 140 mmHg and a diastolic pressure of more than 90 mmHg which can be measured using a tensimeter. Patients with hypertension must adhere to taking medication so that blood pressure remains stable and can avoid disease complications. Education is an independent nursing action that can increase medication adherence in hypertensive patients if it is carried out in a structured manner. This study aims to describe the effect of providing education on the level of medication adherence in hypertensive patients. This service was carried out on March 18, 2023, using a cross-sectional design method that explores risk factors and effects through an observational approach or data collection at the same time. Analysis of medication adherence was carried out descriptively and measured using a questionnaire. The results of the study showed that after conducting structured education, the level of adherence to the use of antihypertensive drugs was classified as high.*

**Keywords:** *education; drug; antihypertensive.*

**ABSTRAK**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan gangguan yang terjadi pada sistem peredaran darah, dimana seseorang yang dikatakan mengalami hipertensi jika memiliki tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg yang dapat diukur menggunakan alat tensimeter. Penderita hipertensi harus patuh minum obat agar tekanan darah tetap stabil dan dapat terhindar dari komplikasi penyakit. Edukasi merupakan tindakan mandiri keperawatan yang dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi jika dilakukan secara terstruktur. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan pada 18 Maret 2023 dengan menggunakan metode desain *cross sectional* yang mengeksplorasi antara factor risiko dan efek melalui pendekatan observasional atau pengumpulan data sekaligus di waktu yang sama. Analisis kepatuhan minum obat dilakukan secara deskriptif dan diukur menggunakan kuesioner. Hasil studi menunjukkan setelah dilakukan edukasi terstruktur, tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi tergolong tingkat kepatuhan tinggi.

**Kata kunci:** edukasi; obat; antihipertensi.

## LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah penderita yang cukup banyak di dunia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2015 di wilayah Kabupaten Ponorogo juga terdapat 33.461 jiwa penderita hipertensi dengan prevalensi pada wanita sebesar 16,62% dan 13,85% pada laki-laki (Yannas *et al.*, 2022) (Profil Kesehatan Jatim, 2015).

Prevalensi penderita hipertensi yang rutin minum obat sebesar 54,4%, sementara penduduk yang tidak rutin minum obat sebesar 32,27% dan tidak minum obat sama sekali sebesar 13,33%. Dari seluruh penderita hipertensi yang tidak minum obat secara rutin, sebagian besar karena merasa dirinya sehat, yaitu sebesar 59,8%. Faktanya, terdapat selisih antara penderita hipertensi berdasarkan pengukuran sebesar 34,11% dengan penderita hipertensi yang terdiagnosis sebesar 8,36% (Tumundo, Wiyono and Jayanti, 2021) (Kemenkes RI, 2018).

Edukasi merupakan suatu tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita hipertensi baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Edukasi terstruktur adalah kegiatan meningkatkan pengetahuan yang dilakukan secara tersusun dan sistematis dari penjelasan materi, diskusi, pengulangan materi, serta dilakukannya evaluasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ningrum (Ningrum, 2019), setelah pemberian edukasi didapatkan hasil terjadi peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Literature review oleh Walanda (Walanda and Makiyah, 2020), diperoleh hasil bahwa ada pengaruh dari edukasi terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi. Tujuan Penelitian untuk yaitu mendeskripsikan pengaruh edukasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Mempelajari metode korelasi antara faktor risiko dan efek menggunakan pendekatan observasional dengan mengumpulkan data secara bersamaan. Penelitian berkaitan dengan pengaruh edukasi yang diberikan pada pasien hipertensi terhadap tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi.

Penelitian ini terdiri dari pemberian edukasi mengenai pengobatan hipertensi, efek samping, dan dampak pengobatan yang tidak teratur dengan penjelasan dari

peneliti . Informasi edukasi ini diberikan secara umum kepada seluruh pasien BPJS hipertensi yang datang berobat di tempat praktek dr. Pretty Brilliant Octovina, M.Kes pada saat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada 18 Maret 2023 di tempat praktek dr. Pretty Brilliant Octovina M.Kes, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Populasi penelitian adalah pasien hipertensi BPJS Dokter Praktik Perorangan dr. Pretty Brilliant yang datang di tempat praktek selama periode penelitian. Sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut, yaitu pasien yang terdiagnosa hipertensi, pasien yang mendapatkan pengobatan hipertensi, pasien yang datang di tempat praktek dr. Pretty Brilliant selama jangka waktu penelitian dan bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

Data yang dikumpulkan pada Penelitian ini adalah pengetahuan atau informasi dari sampel tertentu. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk pengumpulan data. Sarana penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar mereka bersedia menjawabnya atas permintaan peneliti. Kuesioner untuk Penelitian ini terdiri dari dua bagian: karakteristik responden, meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita dan obat yang dikonsumsi. Kuesioner selanjutnya adalah kuesioner kepatuhan yang terdiri dari 12 pertanyaan. Penentuan jawaban kuesioner menggunakan skala Guttman, yaitu jawaban responden hanya terbatas pada dua jawaban, ya atau tidak. Variabel kepatuhan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Analisa data disajikan menggunakan statistic dekskriptif yaitu metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel-tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran distribusi karakteristik responden dan statistic data tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi di Dokter Praktik Perorangan dr. Pretty Brilliant Octovina M.Kes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan karakteristik pasien hipertensi perempuan lebih banyak daripada pasien laki-laki, yaitu 60% dari keseluruhan jumlah subjek penelitian 30 orang. Jumlah responden dilihat dari kelompok usia hipertensi tercatat jumlah terbanyak yaitu pada kelompok usia diatas

60 tahun, yaitu 60%. Pada kelompok pendidikan tercatat jumlah terbanyak adalah SMA yaitu 46,7%. Pada kelompok pekerjaan tercatat jumlah terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 46,7% dengan lama menderita hipertensi paling banyak sekitar 1-3 tahun yaitu 83,3% dan obat yang dikonsumsi adalah obat monoterapi paling banyak yaitu 66,7% Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai yang didapatkan  $> 0,60$ . Hasil uji reabilitas dengan *Chronbach's alpha* menghasilkan nilai 0,950 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji validitas pada tabel 2, diperoleh hasil bahwa nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (0.361), maka dapat disimpulkan semua pertanyaan pada kuesioner adalah valid. Berikut hasil validitas serta tabel hasil penelitian tingkat kepatuhan responden, selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

No	Jumlah	
	n	%
1. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	40%
Perempuan	18	60%
2. Umur		
50-55 tahun	6	20%
56-60 tahun	9	30%
>60 tahun	15	50%
3. Pendidikan		
SD	4	13,3%
SMP	5	16,7%
SMA	14	46,7%
Sarjana	7	23,3%
4. Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	14	46,7%
Swasta	10	33,3%
Wiraswasta	6	20,0%
5. Lama Menderita		
1-3 tahun	25	83,3%
4-6 tahun	3	10,0%
7-10 tahun	2	6,7%
6. Obat Yang Dikonsumsi		
Monoterapi	20	66,7%
Kombinasi	10	33,3%
Jumlah		100

Tabel 2. Validitas Kuesioner sebagai instrument penelitian

Item Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0.987	0.361	Valid
Pertanyaan 2	0.841	0.361	Valid
Pertanyaan 3	0.841	0.361	Valid
Pertanyaan 4	0.792	0.361	Valid
Pertanyaan 5	0.841	0.361	Valid
Pertanyaan 6	0.792	0.361	Valid
Pertanyaan 7	0.792	0.361	Valid
Pertanyaan 8	0.616	0.361	Valid
Pertanyaan 9	0.870	0.361	Valid
Pertanyaan 10	0.793	0.361	Valid
Pertanyaan 11	0.841	0.361	Valid
Pertanyaan 12	0.742	0.361	Valid

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat

Tingkat Kepatuhan	n	%
Rendah	2	6,7%
Sedang	11	36,7%
Tinggi	17	56,7%
Jumlah	30	100%

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa mayoritas pasien hipertensi dari 30 responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 18 orang (60%) sedangkan responden laki-laki hanya 12 orang (40%). Hal ini dikarenakan responden perempuan lebih banyak yang datang berobat. Selain itu, melansir dari *American College of Cardiology* menurunnya kadar estrogen saat menopause adalah pemicu utama hipertensi pada wanita. Hormon estrogen mampu meningkatkan produksi antioksidan, sehingga mampu mengurangi stres dan mencegah peradangan dalam tubuh. Oleh karena itu, kadar estrogen yang lebih rendah setelah menopause dapat menurunkan fungsi tersebut dan meningkatkan risiko hipertensi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumundo (Tumundo, Wiyono and Jayanti, 2021) yang menunjukkan bahwa pasien hipertensi lebih banyak ditemukan pada kelompok perempuan dibandingkan laki-laki.

Pada kelompok usia yang terbanyak dari 30 responden didapatkan pada golongan usia >60 tahun sebanyak 15 responden dengan persentase (50%). Kelompok usia tersebut termasuk golongan usia lansia yang berpotensi mendapatkan risiko penyakit dan penurunan daya tahan tubuh. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut pembuluh darah mengalami penurunan kelenturannya dan menjadi kaku karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh yang

sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan dan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental), hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ (Mursiany, Ermawati and Oktaviani, 2013) (Ili and Penelitian, 2013)

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa responden yang berada di tempat praktek Dokter Perorangan dr. Pretty Brilliant Octovina M.Kes memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Mulai dari tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu SD hingga tingkat pendidikan tinggi seperti Sarjana. Responden dengan latar belakang pendidikan SD sebanyak 4 orang (13,3%), SMP sebanyak 5 orang (16,7%), SMA sebanyak 14 orang (46,7%) dan Sarjana sebanyak 7 orang (23,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai banyak latar belakang pendidikan SMA.

Mayoritas penderita hipertensi adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Banyak dari Ibu Rumah tangga yang kurang melakukan aktivitas fisik. Aktivitas fisik sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian hipertensi. Dalam penelitian Ranti Mairiza Putri dan kawan-kawan pada tahun 2020, faktor risiko aktivitas fisik menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kejadian hipertensi dengan aktifitas fisik sedang. Responden dengan aktivitas fisik sedang akan mempunyai resiko 3 kali lebih rendah tercegah dari penyakit hipertensi jika di bandingkan dengan responden yang melakukan aktivitas fisiknya yang tinggi.

Sering kali, penyebab terjadinya hipertensi pada kebanyakan orang dewasa tidak dapat diidentifikasi. Hipertensi primer cenderung berkembang secara bertahap selama bertahun-tahun yang akhirnya semakin parah jika tidak dilakukan penanganan (Evadewi and Suarya, 2013) (Liberty *et al.*, 2018). Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas penderita hipertensi menderita selama 1-3 tahun yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase (83,3%).

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas penderita hipertensi mengkonsumsi obat monoterapi paling banyak, yaitu 20 orang (66,7%) sedangkan konsumsi obat kombinasi sebanyak 10 orang (33,3%). Untuk mencapai target tekanan darah, sebagian besar pasien memerlukan obat antihipertensi dengan kombinasi lebih dari satu jenis obat. Penggunaan dua atau lebih obat dengan mekanisme yang saling melengkapi menghasilkan penurunan tekanan darah signifikan lebih besar daripada menggunakan obat dengan satu mekanisme (Tuloli, Sy. Pakaya and Dwi pratiwi, 2021) (Agrina, Rini and Hairitama, 2011).

Dari 30 responden, berdasarkan aspek jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita hipertensi dan obat yang dikonsumsi didapatkan bahwa tingkat kepatuhan rendah ada 2 orang (6,7%), tingkat kepatuhan sedang 11 orang (36,7%) dan tingkat kepatuhan tinggi 17 orang (56,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi bermanfaat terhadap perilaku minum obat pasien hipertensi. Penderita hipertensi dituntut untuk bisa mengatasi masalah kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan adalah tahapan perilaku yang dilakukan pasien untuk melakukan upaya pengobatan sesuai dengan ketentuan dari tenaga profesional kesehatan. Edukasi membantu pasien lebih patuh terhadap pengobatan penyakit hipertensi. Pasien bisa lebih meningkatkan efikasi diri dan *self management* (Dewanti, Andrajati and Supardi, 2015)(Rasajati, Raharjo and Ningrum, 2015). Peningkatan pengetahuan pasien membantu meningkatkan kesadaran pasien tentang penyakit, pengobatan, dan risiko komplikasi yang mungkin terjadi akibat dari tekanan darah meningkat.(Sinuraya *et al.*, 2018)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pemberian edukasi pada pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Dokter Praktik Perorangan dr. Pretty Brilliant Octovina M.Kes.

### **Saran**

Pemberian edukasi ternyata dapat meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien, maka dari itu, untuk fasilitas kesehatan terkait diharapkan terus meningkatkan promosi kesehatan di daerah. Untuk penelitian selanjutnya adalah harus mempunyai pengetahuan dan skil yang baik agar mampu melakukan edukasi kepada masyarakat terutama kepada pasien hipertensi agar tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi tinggi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada petugas dan seluruh yang terlibat di tempat Dokter Praktik Perorangan dr. Pretty Brilliant Octovina M.Kes atas kesempatan, dukungan atas terselenggaranya penelitian ini serta kepada Lembaga Penelitian

dan Pengabdian Masyarakat AKAFARMA Sunan Giri Ponorogo yang sudah memberikan dukungan sehingga terlaksananya kegiatan Penelitian kepada masyarakat dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, A., Rini, S.S. and Hairitama, R. (2011) 'Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Pemenuhan Diet Hipertensi', *Sorot*, 6(1), p. 46. Available at: <https://doi.org/10.31258/sorot.6.1.2001>.
- Dewanti, S.W., Andrajati, R. and Supardi, S. (2015) 'Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok', *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), pp. 33–40. Available at: <https://doi.org/10.22435/jki.v5i1.4088.33-40>.
- Evadewi, P.K.R. and Suarya, L.M.K.S. (2013) 'Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Denpasar Ditinjau Dari Kepribadian Tipe A Dan Tipe B', *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), pp. 32–42. Available at: <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p04>.
- lii, B.A.B. and Penelitian, A.M. (2013) '66 , 67', pp. 72–94.
- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Liberty, I.A. *et al.* (2018) 'Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), pp. 58–65. Available at: <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i1.428>.
- Mursiany, A., Ermawati, N. and Oktaviani, N. (2013) 'Gambaran Penggunaan Obat dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat pada Penderita Penyakit Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2013', *Universitas Pekalongan*, 28(2), pp. 237–248.
- Ningrum, S.P. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta', *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–11. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/4623/>.
- Profil Kesehatan Jatim, 2015 (2015) 'Dinas kesehatan provinsi jawa timur tahun 2015 2015'.
- Rasajati, Q.P., Raharjo, B.B. and Ningrum, D.N.A. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang', *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), pp. 16–23.
- Sinuraya, R.K. *et al.* (2018) 'Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City', *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), pp. 124–133. Available at: <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>.

- Tuloli, T.S., Sy. Pakaya, M. and Dwi pratiwi, S. (2021) 'Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) Pasien Hipertensi di RS Multazam Kota Gorontalo', *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i1.9945>.
- Tumundo, D.G., Wiyono, W.I. and Jayanti, M. (2021) 'Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara', *Pharmacon*, 10(4), pp. 1121–1128.
- Walanda, I.E. and Makiyah, S.N.N. (2020) 'Pengaruh Edukasi terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi: A Literature Review', *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(2), pp. 47–55. Available at: <https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i2.106>.
- Yannas, A.F. *et al.* (2022) 'Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Apotek Sejahtera Medika', *Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan*, 1(2), pp. 121–125.